

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa informasi dan penjelasan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami (Rusdi et al., 2022). Data yang diperoleh kemudian dikaitkan dengan fakta-fakta yang ada untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga dapat memberikan gambaran baru atau memperkuat pemahaman yang telah ada sebelumnya (Susanti, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mengungkap fakta, kondisi, fenomena, serta variabel yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, kemudian menyajikannya secara objektif sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penafsiran dan penyajian data yang berkaitan dengan situasi aktual, mencakup sikap dan pandangan masyarakat, perbandingan antara dua kondisi atau lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, serta pengaruh yang muncul dari suatu keadaan tertentu.

Pendekatan kualitatif deskriptif juga menggambarkan kondisi dan proses pengendalian internal yang berjalan sesuai realita di lapangan. Metode ini relevan dengan penelitian pada manajemen risiko pembiayaan bermasalah seperti yang diterapkan di BPR Hikmah Wakilah Banda Aceh

yang menggunakan wawancara dan dokumentasi (Augusna & Rozalinda, 2023). Metode ini sangat efektif untuk memahami proses pengendalian internal yang kompleks dan dinamis dalam lembaga perbankan syariah.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BTN KCPS Ungaran yang merupakan salah satu dari 6 KCPS lainnya di Kabupaten Semarang dan terletak di Jalan Diponegoro No.153 Ungaran yang menerapkan produk KPR Murabahah dibawah BTN KCS Semarang. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang menghadapi tantangan dalam mengendalikan risiko sesuai prinsip syariah dan menjaga kualitas pembiayaan (Handayani & Ningsih, 2022). Dengan memiliki karakteristik dominasi pembiayaan berupa KPR menggunakan akad Murabahah, dan memiliki indikator pengukuran kesehatan pembiayaan kualitas berbasis istilah internal NRBM.

Alasan penulis memilih tempat ini sebagai objek penelitian karena permintaan pembiayaan KPR subsidi yang tinggi di BTN KCPS Ungaran, maka risiko kreditnya juga lebih fluktuatif dan lebih rawan berdasarkan penjelasan *Sub Branch Head* KCPS Ungaran. Dengan begitu menguji sejauh mana keefektifan pengendalian internal di BTN KCPS Ungaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola angka NPF/NRBM. Ditambah dengan melakukan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang menunjukkan adanya kelemahan dalam praktik operasional. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan

dasar untuk menentukan fokus penelitian, yakni menganalisis dan mencari solusi atas kelemahan yang ditemukan. Dalam konteks topik dianalisis mengenai pengendalian internal atas pembiayaan berisiko dalam pemberian KPR.

Menurut Wijayanti & Nabila (2023) dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal sebagai responden, yaitu individu yang memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan peneliti terkait fokus penelitian yang sedang dilakukan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah sejumlah karyawan Bank BTN KCPS Ungaran yang memiliki keterlibatan secara langsung pada pengelolaan dan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR), sehingga dianggap memiliki pengetahuan serta informasi yang relevan untuk mendukung proses pengumpulan data dan analisis penelitian, seperti *sub branch head*, *operational staff*, dan *financing service*.

Latar penelitian ini juga dipengaruhi oleh perkembangan regulasi dan standar pengendalian internal di sektor perbankan syariah, termasuk penerapan prinsip COSO dan standar SEOJK yang menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan risiko (SEOJK, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan diri dalam kerangka regulasi yang berlaku sehingga selain memperlihatkan kondisi praktis, juga mengacu pada kerangka teoritis dan normatif yang kuat.

C. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pengendalian internal Bank BTN KCPS Ungaran dalam mengelola risiko pembiayaan bermasalah pada produk KPR Murabahah. Fokus ini mencakup identifikasi bagaimana proses pengendalian internal dirancang dan dijalankan oleh *sub branch head*, *operational staff*, dan *financing service*. Penelitian menitikberatkan pada pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam yang mengeksplorasi persepsi dan pengalaman langsung para pegawai terkait sistem pengendalian internal (Creswell, 2019).

Kajian ini berorientasi pada pemahaman subjektif dan prosedural efektivitas pengendalian risiko sesuai praktek di lapangan. Selanjutnya, penelitian fokus pada evaluasi penerapan prinsip-prinsip internal control system seperti yang dikemukakan dalam COSO, seperti komponen :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Fokus ini juga meninjau risiko spesifik pembiayaan bermasalah yang biasa muncul dalam akad murabahah dan strategi mitigasi yang dijalankan oleh kantor cabang BTN KCPS Ungaran. Pendekatan ini peneliti

menilai kesesuaian antara teori dan praktik nyata di lapangan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan dan kebijakan bank.

Selain itu, fokus penelitian juga diarahkan pada sumber daya manusia dan peran pegawai dalam implementasi pengendalian internal, termasuk hambatan dan peluang yang ditemui dalam pelaksanaan pengawasan risiko pembiayaan KPR Murabahah. Hal ini penting sebab faktor manusia merupakan bagian integral dalam efektivitas manajemen risiko (I. P. Lestari et al., 2025). Fokus ini membahas aspek operasional dan pengambilan keputusan yang berpengaruh langsung pada kualitas pengendalian risiko.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan darimana data tersebut didapatkan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci. Menurut (Pahwa et al., 2023) dalam artikel yang berjudul “*Key Informants in Applied Qualitative Health Research*”, informan adalah individu yang dimanfaatkan peneliti untuk memberikan informasi tentang situasi penelitian, karena mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian kualitatif bukan hanya sebagai “sumber jawaban”, tetapi merupakan subjek yang mengetahui secara detail praktik, proses, dan realitas yang sedang diteliti sehingga perannya bukan sekadar memberi data, tetapi menjadi konstruktor makna

penelitian karena informasi yang diberikan berasal dari pengalaman aktual mereka. Data primer penelitian ini diperoleh dengan wawancara yang berisi informasi terkait pengalaman, persepsi, dan tindakan mereka dalam mengelola risiko pembiayaan bermasalah KPR Murabahah (Rahman, 2023).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Kvale & Brinkmann (2009) dari artikel Busetto et al., (2020) yang berjudul “*How to use and assess qualitative research methods*”, wawancara penelitian (*qualitative research interview*) adalah bentuk percakapan antara peneliti dan informan dengan tujuan utama untuk memperoleh gambaran pengalaman hidup atau pandangan informan terhadap suatu fenomena. Wawancara memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi, dengan demikian peneliti menyesuaikan pertanyaan dan mendalami jawaban responden sesuai kebutuhan (Creswell, 2019). Teknik wawancara ini telah banyak digunakan dalam penelitian kualitatif tentang pengendalian internal dan manajemen risiko pembiayaan bermasalah di lembaga keuangan syariah.

2. Observasi

Selain wawancara, pendekatan diperkuat dengan observasi partisipatif terbatas untuk melihat langsung implementasi pengendalian

risiko dalam aktivitas harian pegawai bank. Menurut Kawulich (2005), observasi adalah proses sistematis dimana peneliti mencatat pola perilaku, interaksi, aktivitas, serta konteks sosial secara langsung di lingkungan penelitian untuk memahami makna suatu fenomena sebagaimana terjadi secara alami. Observasi bukan hanya “melihat”, tetapi juga menginterpretasi makna dari tindakan dan konteks yang terjadi di lapangan. Observasi membantu menilai kesesuaian praktik dengan penjelasan dari wawancara dan dokumentasi. Teknik triangulasi data ini meningkatkan validitas dan keabsahan data penelitian (Creswell, 2019).

3. Studi Pustaka

Studi pustaka atau *literature review* menurut Okoli & Schabram (2015) adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh penelitian relevan yang telah diterbitkan mengenai suatu topik penelitian, sehingga penelitian baru dapat dibangun di atas fondasi pemahaman yang kuat tentang apa yang sudah diketahui dan belum diketahui melalui mengkaji teori-teori yang diperoleh peneliti melalui *google scholar*, buku, atau jurnal penelitian terdahulu yang memang relevan terhadap penelitian. Dalam konteks pengumpulan data kualitatif, studi pustaka berfungsi sebagai sumber data sekunder yang menyediakan kerangka teoritis, definisi konsep, dan temuan empiris terdahulu yang akan membantu peneliti dalam merancang panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta

mengidentifikasi gap penelitian. Dengan perpaduan ketiga teknik ini, data yang diperoleh diharapkan akurat, lengkap, dan mendalam.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini meminimalkan potensi konflik kepentingan dengan tidak hanya mengandalkan pernyataan informan, tetapi juga mengonfirmasi temuan wawancara melalui data sekunder berupa tingkat *Non-Performing Financing* (NPF). Dengan demikian, kesimpulan penelitian tidak semata-mata bersifat normatif atau naratif, melainkan didukung oleh indikator kinerja pembiayaan yang bersifat objektif.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, teknik triangulasi digunakan, yaitu perbandingan dan pengujian data menggunakan berbagai sumber dan metode pengumpulan data seperti wawancara, studi pustaka, dan observasi (Tracy, 2013). Triangulasi ini memastikan data hasil penelitian dapat dipercaya dan mengurangi bias informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan anggota (*member checking*) dengan mengkonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memperoleh validasi kebenaran data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Basri, 2025).

1. Reduksi data meliputi proses seleksi, fokus, penyederhanaan, dan pengorganisasian data hasil wawancara dan dokumentasi agar mudah dianalisis.
2. Tahap penyajian data berupa pengelompokan hasil wawancara dan informasi pendukung ke dalam tema atau kategori yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data sehingga menghasilkan temuan yang valid mengenai efektivitas pengendalian internal pada risiko pembiayaan bermasalah KPR Murabahah BTN KCPS Ungaran.